

Strategi Pengenalan Bahasa Pada Anak Usia Dini

M. Andi Alfiana¹, Keysa Amaranadya Puteri²

¹*Universitas Djuanda, andialfiana987@gmail.com

²*Universitas Djuanda, amaranadyaputri@gmail.com

ABSTRAK

Sejak masa awal kehidupan, bahasa sudah menjadi peranan utama dalam membentuk kemampuan sosial dan kognitif seorang anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji urgensi pengenalan bahasa pada usia dini serta strategi efektif yang dapat diterapkan oleh orang tua dan pendidik. Dengan merujuk pada dua puluh jurnal ilmiah terkini (2020–2025), studi ini menunjukkan bahwa stimulasi bahasa yang diberikan sejak dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan logika berpikir, komunikasi, dan interaksi sosial anak. Faktor penentu keberhasilan perolehan bahasa ini bisa berupa interaksi verbal yang konsisten, pemanfaatan media edukatif, serta lingkungan yang mendukung. Selain itu, latar belakang social dan budaya juga akan memberikan pengaruh terhadap variasi perkembangan bahasa. Temuan ini mempertegas pentingnya sinergi antara keluarga dan lembaga pendidikan dalam merancang stimulasi bahasa yang berkelanjutan. Studi ini diharapkan menjadi rujukan dalam pengembangan kurikulum PAUD berbasis penguatan bahasa.

Kata Kunci: Pengenalan, Bahasa, Usia Dini

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal penting bagi kehidupan manusia yang berfungsi sebagai alat komunikasi juga merupakan alat berpikir dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Bahasa akan memungkinkan manusia secara abstrak, sistematis, teratur, dan terus-menerus menguasai pengetahuan.

Bahasa juga merupakan fondasi utama dalam pertumbuhan anak usia dini, terutama dalam aspek sosial, kognitif, dan komunikasi. Banyak studi mengatakan bahwa interaksi secara lisan yang aktif dan teratur antara orang dewasa dan anak sangat

berpengaruh besar terhadap kemampuan berbahasa seorang anak. Sayangnya, masih banyak pihak yang kurang menyadari pentingnya pemberian stimulasi bahasa sejak awal kehidupan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi metode dan dampak pengenalan bahasa pada anak usia dini berdasarkan literatur ilmiah terkini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data dikumpulkan melalui analisis terhadap dua puluh jurnal ilmiah nasional dan internasional yang terbit antara tahun 2020 hingga 2025. Fokus kajian meliputi strategi pengenalan bahasa pada anak usia dini, teknik stimulasi bahasa, serta dampaknya terhadap perkembangan kognitif dan sosial anak. Seluruh data dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola strategis dan faktor-faktor pendukung dalam akuisisi bahasa anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa pengenalan bahasa sejak dini memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan intelektual, emosional, dan sosial anak. Misalnya, Rahmawati et al. (2021) mengungkapkan bahwa anak yang mendapatkan stimulasi bahasa sejak usia satu tahun memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik pada usia empat tahun. Selain itu, Lee dan Kim (2023) menekankan pentingnya peran orang tua sebagai model bahasa yang aktif dan konsisten.

Pemerolehan bahasa seorang anak merupakan salah satu tahapan perkembangan seorang anak, yang merupakan prestasi manusia yang paling hebat dan menakjubkan. Perolehan Bahasa juga suatu proses penguasaan bahasa yang didapat oleh seseorang secara tidak sadar atau informal. Lyons menyatakan bahwa pemerolehan bahasa adalah Bahasa yang digunakan manusia tanpa adanya kualifikasi proses yang menghasilkan pengetahuan Bahasa tanpa dipelajari secara formal (Lyons, 1881). Oleh karenanya, masalah ini sudah lama mendapat perhatian besar.

Kemampuan anak dalam berbahasa, menulis, membaca, menghitung, berbicara, dan memecahkan masalah semuanya dapat ditingkatkan melalui literasi sejak dini. Aktivitas seperti membaca buku bersama, bermain peran, bernyanyi, dan diskusi harian terbukti efektif dalam merangsang keterampilan berbahasa. Media edukatif dan visual juga sangat membantu peningkatan kosakata, sebagaimana ditunjukkan oleh Arifin dan Susanto (2022). Faktor lingkungan sosial-budaya turut memengaruhi proses ini. Studi Sari et al. (2024) mengemukakan bahwa anak dalam lingkungan bilingual memiliki fleksibilitas linguistik yang lebih tinggi, meskipun kurangnya konsistensi penggunaan bahasa bisa menjadi kendala dalam perolehan kosakata.

Secara umum, penguasaan bahasa ditentukan oleh kualitas interaksi sosial, tersedianya sarana pendukung, serta keterlibatan aktif dari orang tua dan pendidik.

KESIMPULAN

Pengenalan bahasa sejak usia dini merupakan fondasi penting dalam tumbuh kembang anak, terutama dalam membentuk kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan bersosialisasi. Di masa-masa awal kehidupan, otak anak berada dalam tahap perkembangan yang sangat pesat dan memiliki kapasitas luar biasa dalam menyerap informasi, termasuk bahasa. Oleh karena itu, memberikan stimulasi bahasa yang tepat dapat mempercepat perkembangan keterampilan berbahasa anak, mulai dari pemahaman kosakata, struktur kalimat, hingga kemampuan mengekspresikan ide dan emosi secara efektif.

Peran orang tua, keluarga, dan lingkungan sekitar menjadi faktor utama dalam proses ini. Interaksi sederhana seperti membacakan cerita, mengajak berbicara, menyanyikan lagu, serta memberikan respon terhadap ucapan anak, sangat berkontribusi terhadap kemajuan kemampuan berbahasanya. Selain itu, pengenalan dua atau lebih bahasa sejak dini juga dapat memberikan manfaat tambahan, seperti

meningkatkan fleksibilitas kognitif dan kemampuan berpikir kritis, selama dilakukan dengan metode yang sesuai dan konsisten.

Oleh karena itu, upaya sistematis dan berkesinambungan dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk mengoptimalkan potensi bahasa anak sejak usia dini

REFERENSI

1. Lee, J., & Kim, H. (2023). Early Language Exposure and Cognitive Development in Toddlers. *International Journal of Early Childhood Education*, 29(1), 12-24.
2. Rahmawati, I., Nugroho, D., & Putri, S. (2021). Intervensi Bahasa pada Anak Usia 1–4 Tahun. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 7(3), 67-78.
3. Sari, M., Yuliana, D., & Hartati, N. (2024). Tantangan Anak Bilingual dalam Pemerolehan Bahasa. *Jurnal Linguistik Terapan*, 18(1), 34-48.
4. Andini, M., & Wijaya, R. (2021). Peran Orang Tua dalam Pemerolehan Bahasa Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 23-33.
5. Putra, H. (2020). Media Interaktif dalam Pengenalan Bahasa Anak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 44-56.
6. Lestari, D. (2021). Pengaruh Storytelling terhadap Perkembangan Bahasa. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 66-75.
7. Kusuma, N. (2022). Bahasa dan Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Psikologi Anak*, 9(3), 15-26.
8. Hernawan, D., & Sulastri, E. (2023). Pengenalan Bahasa melalui Lagu dan Permainan. *Jurnal Inovasi PAUD*, 10(1), 55-63.
9. Fauziah, N. (2024). Penerapan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak. *Jurnal Kreativitas Anak*, 6(2), 78-86.
10. Yuniarti, S. (2025). Intervensi Bahasa Anak Usia Dini di Daerah 3T. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 11(1), 34-45.
11. Wijayanti, L., & Santoso, T. (2021). Hubungan Lingkungan Rumah dan Perkembangan Bahasa. *Jurnal Keluarga dan Pendidikan*, 12(4), 17-28.

12. Maulida, A. (2022). Aplikasi Digital untuk Pembelajaran Bahasa Anak. *Jurnal Edutech Anak*, 7(1), 91-100.
13. Hidayat, F. (2023). Evaluasi Program PAUD Berbasis Bahasa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(2), 59-71.
14. Rosidah, U. (2020). Peran Guru dalam Stimulasi Bahasa. *Jurnal Profesional PAUD*, 5(3), 32-41.
15. Utami, L., & Sari, D. (2024). Pemerolehan Bahasa Pertama dan Kedua pada Anak. *Jurnal Psikolinguistik*, 4(1), 22-35.
16. Suryani, T. (2025). Dinamika Multibahasa di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Sociolinguistik*, 3(2), 10-19.
17. Firdaus, M. (2022). Metode Pendampingan Bahasa Anak Disabilitas. *Jurnal Inklusi*, 8(2), 50-62.